

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), SUKU BUNGA (BI RATE), DAN NILAI TUKAR TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) PADA PT BANK NEGARA INDONESIA TBK, DI INDONESIA PERIODE 2001-2019

Martin Luther Waruwu¹⁾, Rahmat Richard²⁾, Darmayuda²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: luthermartin570@gmail.com

The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Interest Rate (BI Rate) and Exchange Rate towards Loan to Deposit Ratio (LDR) of PT Bank Negara Indonesia in Indonesia from the period of 2001 – 2019

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the Capital Adequacy Ratio (CAR), Interest Rate (BI Rate), and Exchange Rate have on the Loan To Deposit Ratio (LDR) at PT Bank Negara Indonesia Tbk, in Indonesia. This study uses independent variables consisting of Capital Adequacy Ratio (CAR), Interest Rate (BI Rate), and Exchange Rate with the dependent variable is Loan To Deposit Ratio (LDR). The data used in this study is annual data from 2001-2019. The analytical method used is descriptive quantitative and processed using SPSS Version 24. The test results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on the Loan To Deposit Ratio (LDR) while the interest rate (BI rate) has a significant negative effect and the exchange rate has a positive effect. significant to Loan To Deposit Ratio (LDR)

Keywords : Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Interest Rate (BI Rate), and Exchange Rate

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu negara karena bank berfungsi sebagai lembaga kepercayaan dan lembaga intermediasi masyarakat serta merupakan bagian dari sistem moneter. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya bank harus senantiasa menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas yang baik, untuk memenuhi kebutuhan modal

yang cukup serta pengelolaan biaya operasional yang baik. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank juga harus dapat digunakan untuk menjaga

kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan modal minimum.

Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia memiliki peran sebagai *controller* terhadap kehidupan moneter di Indonesia adalah menetapkan suku bunga acuan (*BI rate*). Menurut Sukirno (2004:397) ketika perekonomian sedang tidak kondusif, maka untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi, uang beredar perlu ditambah. Bank sentral dapat menciptakan keadaan seperti itu dengan membeli surat-surat berharga.

Salah satu alat pengukur lain yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs mata uang suatu Negara dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Menurut Sukirno (2004:340), pada dasarnya terdapat dua cara dalam menentukan nilai mata uang asing, yaitu: berdasarkan permintaan dan penawaran nilai mata uang asing dan nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatnya nilai tukar dari suatu mata uang asing, dalam hal ini dolar AS terhadap rupiah, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, sehingga menurunkan persediaan perbankan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya, sehingga menurunkan *loan to deposit ratio* (LDR).

Table 1 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Suku Bunga* (BI Rate), dan Nilai Tukar pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)	Suku Bunga BI Rate (%)	Nilai Tukar (Rp/US\$)
2001	35.22	14.20	17.62	10,400
2002	38.96	15.94	12.93	8,940
2003	44.09	18.16	8.31	8,465
2004	55.12	17.09	7.43	9,290
2005	54.24	15.99	12.75	9,830
2006	49.98	15.30	9.75	9,020
2007	60.6	15.7	8.00	9,419
2008	68.6	13.5	9.25	10,950
2009	64.1	13.8	6.50	9,400
2010	70.2	18.6	6.50	8,991
2011	70.4	17.6	6.00	9,068
2012	77.5	16.7	5.75	9,670
2013	85.3	15.1	5.70	12,189
2014	87.8	16.2	7.75	12,440
2015	87.8	19.5	7.50	13,795
2016	90.4	19.4	4.75	13,436
2017	85.6	18.5	4.25	13,548
2018	88.8	18.5	6.00	14,481
2019	91.5	19.7	5.00	13,901

Sumber : Bank Indonesia dan Bank BNI, 2020

Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet, bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kreditnya juga banyak sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Siamat, 2003:124)

Tetapi pada kenyataannya tidak demikian, karena ada beberapa periode tahun yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada table 1 perkembangan rasio LDR, CAR, Suku Bunga dan Nilai Tukar pada Bank Negara Indonesia Tbk Indonesia tahun 2001-2019, dimana

dapat dilihat pada tahun 2004 rasio LDR 55,12% meningkat dibandingkan tahun 2003 tetapi rasio CAR menurun di bandingkan tahun 2003 senilai 17,09 yang seharusnya menurut teori CAR berpengaruh positif terhadap LDR, hal ini juga terjadi pada tahun 2008 dimana LDR meningkat dibandingkan tahun 2007 senilai 68,6% dan CAR justru menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 13,5% dan hal yang sama juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009, 2011, 2012, 2013 dan 2016 terus mengalami Fluktuasi, dimana seharusnya apabila nilai CAR meningkat dan LDR pun juga akan meningkat.

Suku Bunga BI *rate* pada tahun 2006 sebesar 9,75% menurun dibandingkan tahun 2005 tetapi rasio LDR juga menurun dibandingkan tahun 2005 senilai 49,26%, hal yang sama juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008, 2009, 2010, 2014, 2017, 2018 hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa BI *rate* berpengaruh negatif pada LDR.

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap loan to deposit ratio apabila terjadi kenaikan nilai tukar maka tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan sehingga LDR akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian, karena ada di beberapa periode tahun yang tidak sesuai dengan teori tersebut

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga (BI *Rate*), dan Nilai Tukar terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di Indonesia periode 2001-2019”

TELAAH PUSTAKA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2014: 225) *loan to deposit ratio* merupakan “rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dendawijaya (2009:116) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Siamat (2005:114) fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat

akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio LDR. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR

Suku Bunga (BI Rate)

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Hubungan Suku Bunga (BI Rate) dengan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Putri (2012:7) Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba/keuntungan bank yang bersangkutan. dengan demikian variabel ini berpengaruh negatif terhadap LDR.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda , yaitu merupakan perbandingan nilai

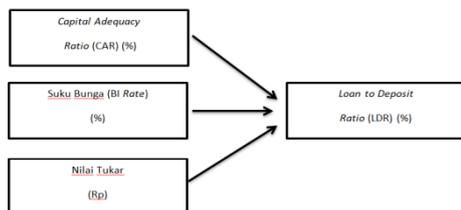
atau harga kedua mata uang tersebut. Nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Nilai tukar mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang di butuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012:397).

Hubungan Nilai Tukar dengan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Nilai Tukar menurut Sukirno (2004:397) adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar mempengaruhi pendapatan masyarakat yang menurun serta membuat para nasabah cenderung lebih banyak menempatkan dana dalam bentuk surat berharga daripada dalam bentuk simpanan misalnya giro, tabungan, dan deposito berjangka. Hal tersebut menyebabkan intermediasi berjalan kurang optimal karena penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) membuat bank menghadapi penurunan asset dan kenaikan Loan to Deposit Ratio (LDR) diatas normal. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini disebabkan nilai tukar yang melemah berdampak pada penurunan simpanan masyarakat pada bank. Penurunan simpanan masyarakat pada bank dapat menyebabkan rendahnya tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : *Penelitian Terdahulu*

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang mempengaruhi *Loan to deposit rasio* (LDR) pada PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, variabel tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Suku Bunga* dan *Nilai Tukar*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dalam penelitian serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diuraikan hipotesis, dimana kebenarannya masih diuji yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to deposit rasio* (LDR), *Suku Bunga* berpengaruh negatif terhadap *Loan to deposit rasio* (LDR), *Nilai Tukar* berpengaruh negatif terhadap *Loan to deposit rasio* (LDR)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pekanbaru, objek penelitian ini pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, di Indonesia, menggunakan data time series yaitu 19 tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2019

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif disini berupa data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yaitu data tahunan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan ke masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil publikasi dari website Bank Negara Indonesia, website Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) tahun 2001-2019

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- Pengumpulan data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk serta laporan tahunan Bank Indonesia Periode 2001-2019 yang telah dipublikasikan.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Penjelasan dari masing-

masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, di Indonesia. Data ini diperoleh dari data laporan tahunan (%) PT. Bank Nasional Indonesia.

b) Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi perilaku dari variabel terikat. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Tuka merupakan variabel independen. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai akan mempengaruhi nilai variabel dependen yakni *Loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, di Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

Kuantitatif dengan alat analisis yaitu **Regresi Linier Berganda** dengan menggunakan bantuan program (software) SPSS versi 24 (*Statistical Product and Service Solution*) for windows dengan model estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*. Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu *Loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, di Indonesia yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2006:163) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory variabel*)

Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus (Gujarati, 2006:163)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y = *Loan to deposit ratio* (LDR) (%)

X_{1i} = *Capital adequacy ratio* (CAR) (%)

X_{2i} = Suku bunga (*BI Rate*) (%)

X_{3i} = Nilai tukar (Rp)

β_0 = Nilai konstanta

β_1 = Koefesien regresi variabel bebas (X_1)

β_2 = Koefesien regresi variabel bebas (X_2)

β_3 = Koefesien regresi variabel bebas (X_3)

e_i = Error

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini sendiri bertujuan untuk menguji apakah

dalam sebuah uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Carlos Jarque dan Anil K. Bera yang dikenal dengan Jarque-Bera (J-B). Uji statistik dari J-B menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Probability* Jarque-Bera dengan signifikansi 5% (Suliyanto, 2011: 75). Jika Probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (best linear unbiased estimation/BLUE). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Oleh karena itu, selanjutnya model regresi dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam

model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 90).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji varians dalam model regresi (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* dari suatu periode ke pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilakukan uji pendeteksian heteroskedastisitas, yaitu Uji White Heteroskedastisitas. Uji White dilakukan dengan mengestimasi fungsi regresi terlebih dahulu dengan menspesifikasikan variabel bebas dan variabel terikat (Gujarati, 2007: 89). Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai Prob.F dan nilai Prob. *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas F dan Prob. *Chy-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat dikatakan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 98-102).

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian

data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi yang biasa digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Selain uji Durbin Watson, ada juga uji yang dikembangkan oleh Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (*LM-test*). Dalam penelitian ini menggunakan uji *LM-test* karena sudah banyak penelitian menggunakan uji ini dengan menggunakan *software SPSS 24* sehingga mendapatkan hasil yang lebih mudah dipahami. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai Prob. F dan Prob *Chi-Square* dengan signifikansi 5% (Suliyanto, 2011: 163). Jika nilai Prob.F dan Prob. *Chi-square* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya jika Jika nilai Prob.F dan Prob. *Chi-square* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka terjadi gejala autokorelasi.

6. Uji Statistik

Uji statistik pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji statistik dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dalam model regresi penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji asumsi mengenai tepatnya model regresi untuk diterapkan terhadap data empiris atau hasil observasi. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel dependen. Untuk itu digunakan nilai *probabilitas* dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai *probabilitas* semua variabel penelitian kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai *probabilitas* semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk itu digunakan nilai *probabilitas* dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai *probabilitas* setiap variabel kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai *probabilitas* setiap lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Namun R^2 ini memiliki kelemahan yaitu \hat{Y} atau Y prediksi dengan nilai Y yang diobservasi. Apabila digunakan untuk memperkirakan data yang tidak (atau belum) ada di dalam observasi, belum tentu cocok. Dan nilai R^2 tidak berkurang nilainya

apabila variabel independen ditambahkan lagi kedalam persamaan (Winarno, 2009:420).

HASIL PENELITIAN

Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian dengan menggunakan software *SPSS 24*.

Hasil Uji Normalitas

Dilakukannya normalitas data untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda, variabel pengganggu atau *residual* dari variabel independen yang terdiri dari CAR (X1), BI-Rate (X2), dan Nilai Tukar (X3) dan variabel dependen LDR (Y) berdistribusi normal yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji Normalitas yang dilakukan terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67156825
	Most Extreme Differences	.113
Positive		.113
	Negative	-.101
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai *asyp. Sig.(2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa data-data atau residual dalam model regresi linier berganda untuk pengaruh CAR, Bi-Rate, dan Nilai Tukar terhadap LDR sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 90%. Nilai *tolerance value* untuk semua variabel independen lebih besar dari 10%, sedangkan nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Sig.	Tolerance
1 (Constant)	50.831	18.160		2.799	.013	
CAR	-.841	.943	-.088	-.891	.387	.631
BI-Rate	-3.317	.530	-.597	-	.000	.682
Nilai Tukar	.005	.001	.601	6.255	.000	.746

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak masalah autokorelasi yang digunakan dengan melihat nilai

koefisien Durbin-Waston. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kep.	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada kep.	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Pada penelitian ini, variabel independen ada 3, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan jumlah N sebanyak 19 sehingga berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai DL adalah sebesar 0,8588 dan nilai Du adalah sebesar 1,8482.

DL	DU	4-DL	4-DU
0.8588	1.8482	3,1412	2,1518

Tabel 4 Koefisiensi Durbin-Waston Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.888	6.21289

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai D adalah sebesar 1,379, yang lebih besar dari nilai DL yaitu sebesar 0,888 dan lebih kecil dari nilai DU yaitu sebesar 1,8482, sehingga tidak dapat di ambil sebuah keputusan ($dl \leq d \leq du$). Karna tidak

dapat diambil keputusan, maka dilakukan uji autokorelasi dengan metode Run Test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H0 : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.80233
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	8
Z	-.935
Asymp. Sig. (2-tailed)	.350

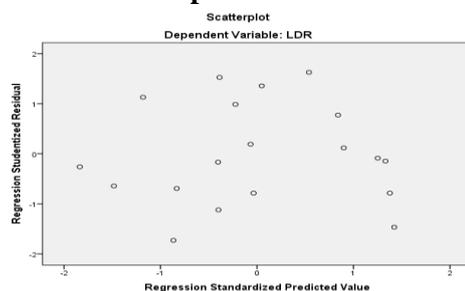
Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,350 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa data yang di teliti cukup random sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*, apabila pada gambar titik-titik tidak membentuk satu pola tertentu maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019



Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heterokedastisitas untuk Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019 menunjukkan bahwa hasil analisis bebas uji heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik yang meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y.

Uji Statistik Analisis Regresi

Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah serangkaian uji asumsi klasik di lalui, dan semua data dinyatakan lolos uji melalui uji

asumsi klasik, maka dilakukan pengujian regresi linear berganda. Berikut ini hasil regresi berganda untuk Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	50.831	18.160		2.799	.013
CAR	-.841	.943	-.088	-.891	.387
BI-Rate	-3.317	.530	-.597	-	.000
Nilai Tukar	.005	.001	.601	6.255	.000

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan bantuan alat uji SPSS (*Statistical Package Social Science*) pada tabel 5.5 maka ditemukan persamaan regresi liner berganda untuk Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019 seperti berikut ini:

$$Y = 50,831 - 0,841X_1 - 3,317X_2 + 0,005 X_3$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (β_0) 50,831, nilai ini berarti jika variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga (BI-

Rate), dan nilai tukar dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*), maka nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk akan mengalami peningkatan sebesar 50,831 %.

- b. Nilai Konstanta (β_1) – 0,841, nilai ini menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,841%.
- c. Nilai koefisien (β_2) -3,317, nilai ini menunjukkan bahwa apabila suku bunga (BI-Rate) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk akan mengalami penurunan sebesar 3,317%.
- d. Nilai koefisien (β_3) 0,005, nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar mengalami perubahan sebesar Rp 1, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk akan mengalami peningkatan sebesar 0,005%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Berdasarkan penelitian ini di ketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan, dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,387 terhadap *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina Anthony (2013) mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia” yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Suku Bunga (BI Rate) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien nilai $\beta = -3,317$ hal ini berarti apabila Suku Bunga (BI Rate) naik sebesar 1% maka akan terjadi perubahan sebesar -3,317 terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endang winarsih dkk (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, dan

Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Periode 2008Q1-2015Q4)” hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, di indonesia periode 2001-2019

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien nilai $\beta = 0,05$ hal ini berarti apabila Nilai Tukar naik sebesar Rp.1 rupiah maka akan terjadi perubahan sebesar 0,05 terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia

Periode 2001-2019, yang artinya peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina Anthony (2013), bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada Suku Bunga (BI Rate) maka jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Endang winarsih dkk (2015), bahwa Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Di Indonesia Periode 2001-2019, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada Nilai Tukar maka jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami kenaikan

Saran

1. Perlu upaya bank dalam meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk megendaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga bank tetap dalam kondisi baik

2. Perlu adanya upaya bank dalam penentuan suku bunga kredit agar tingkat suku bunga kredit rendah agar volume kredit bertambah namun harus tetap diiringi dengan penghimpunan dana yang baik sehingga tingkat LDR bank umum dapat tetap terjaga dan berada pada kisaran 80-110%.
3. Perlu adanya upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas nilai tukar, apabila nilai tukar selalu stabil maka tingkat suku bunga juga akan stabil tidak akan mengalami kenaikan sehingga LDR bank akan berada pada kondisi yang baik.

Jakarta: PT.INDEKS
Kelompok Gramedia.

Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Damodar N. Gujarati. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia : Jakarta

Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz (2008) *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh : Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi

Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS"*. Semarang: BP UNDIP

Hasibuan, Malayu. *"Dasar-Dasar Perbankan"*. PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2007.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Yooopi. 2004. *memahami kurs valuta asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia.

Agustina and Wijaya, A. (2013), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio bank swasta nasional di Bank Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3 No. 2, pp. 101–109.

Ambarini Lestari. (2015). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: IN MEDIA.

Ambaroita, Martha Novalina, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1.2013.12. *Journal UNNES*. ISSN 2252-6765

Arthesa, Ade dan Edia Handiman, 2006. *"Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank"*,

- Kasmir.2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan.Edisi Revisi 2012*, Cetakan Kedua Belas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory N. 2004. *Principle of Economics 3th*. Chriswan Sungkono (penerjemah). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mc. Donald, S. Scott dan Timothy W. Koch. (2006). *Management of Bank*. USA: Thomson South Western
- Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasiruddin. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang. *Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. tidak dipublikasikan.
- Pandia, Frianto 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prayudi, A. (2010), “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO , Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)”. *Jurnal Likuiditas Perbankan*.
- Simorangkir,O.P. 2004. ”*Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suliyanto. 2011. “*Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*”. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sukirno,Sukirno. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariah, 2004. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Cetakan keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.